

## **PELATIHAN UMKM DENGAN INOVASI GULA NIRA CAIR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**

**Sri Ernawati<sup>1</sup>, Wulan Arlin<sup>1\*</sup>, Sandrawati<sup>1</sup>, Apriani<sup>1</sup>, Asti Ananta<sup>1</sup>**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima<sup>1</sup>**

**\*Correspondence E-mail: [wulanarlin.stiebima21@gmail.com](mailto:wulanarlin.stiebima21@gmail.com)**

### **Kata Kunci:**

Pelatihan  
UMKM,  
Inovasi Gula  
Nira,  
Peningkatan  
Ekonomi  
Masyarakat.

### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan menengah adalah pilar penting perekonomian Indonesia. Nira memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai tambah yang dapat menarik minat pasar. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, pelatihan dengan inovasi produk gula nira cair menjadi sebuah langkah strategis meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Oi Mbo. Kegiatan ini bertujuan mengajak petani dan masyarakat sebagai pelaku UMKM di Kelurahan Oi Mbo untuk memproduksi gula nira cair sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap sosialisasi, tahap pelatihan yang mana tidak hanya berfokus pada teori namun juga pada praktik langsung mengenai proses pembuatan gula nira cair yang bagus dengan kualitas yg premium, serta tahap akhir yaitu evaluasi. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di UMKM Rumah Lontar yang terletak di Kelurahan Oi Mbo, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait usaha gula nira cair. Peserta mampu mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi dalam proses produksi dan menerapkan solusi tepat. Hal ini berdampak positif pada kualitas dan kuantitas produksi gula nira cair. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu memproduksi gula nira cair dengan kualitas yang cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan modal, keterbatasan akses pasar, dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha.

### **Keywords:**

UMKM  
Training,  
Palm Sugar  
Innovation,  
Community  
Economic  
Improvement

### **Abstract**

*Micro, Small and medium enterprises are important pillars of the Indonesian economy. Nira has the potential to be processed into value-added products that can attract market interest. Taking these conditions into account, training with liquid palm sugar product innovation is a strategic step to increase the income of the people of Oi Mbo Village. This activity aims to invite farmers and the community as MSME actors in Oi Mbo Village to produce liquid palm sugar so that they can increase community income. The methods used during the implementation of this activity include the socialization stage, the training stage which not only focuses on theory but also on direct practice regarding the process of making good liquid palm sugar with premium quality, and the final stage, namely evaluation. This training activity was carried out in MSMEs The Lontar House is in Oi Mbo Village, Bima City, West Nusa Tenggara. This training succeeded in increasing the participants' knowledge and skills regarding the liquid palm sugar business. Participants can identify problems that often occur in the production process and apply appropriate*



---

*solutions. This has a positive impact on the quality and quantity of liquid palm sugar production. The training participants showed high enthusiasm and were able to produce liquid palm sugar of fairly good quality. However, there are still several challenges that need to be overcome, such as limited capital, limited market access, and lack of knowledge about business management.*

---

*Article submitted: 20xx-x-xx. Revision uploaded: 20xx-x-xx. Final acceptance: 20xx-x-xx.*

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan perekonomian Indonesia sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat [1]. Salah satu alasannya adalah usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, terutama pada sektor pertanian tanaman pangan perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, rumah makan/restoran dan lain lain [2]. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi. Oleh sebab itu UMKM merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh [3]. UMKM tidak hanya hadir di perkotaan, tetapi juga tersebar di seluruh pelosok negeri, menjadi penggerak ekonomi di tingkat desa salah satunya terdapat pada Kelurahan Oi Mbo, Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima.

Kelurahan Oimbo memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena kaya akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Potensi sumber daya alam yang besar serta diikuti dengan sistem pengelolaan yang baik tentu akan menghasilkan masyarakat yang sejahtera [4]. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan keahlian masyarakat setempat, UMKM di Oimbo dapat menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Potensi ini didukung oleh letak geografis yang strategis dan aksesibilitas yang semakin membaik. Setiap usaha pasti akan selalu berhadapan dengan sebuah tantangan. Secara umum usaha mikro menunjukkan ciri-ciri usaha yang tergolong lebih lemah secara ekonomi dari usaha menengah dan makro, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, teknologi yang digunakan, permodalan, pemasaran, promosi serta kerjasama [5]. UMKM yang ada di Kelurahan Oimbo, seperti halnya UMKM di daerah lain, menghadapi berbagai tantangan. Mulai dari akses permodalan yang terbatas, minimnya pelatihan dan pengembangan kapasitas, hingga persaingan yang semakin ketat. Namun demikian, semangat kewirausahaan masyarakat Oimbo tetap tinggi, dan berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut salah satunya adalah dengan memproduksi produk unggulan mereka yakni gula nira cair. Gula merupakan salah satu bahan dapat meningkatkan UMKM dari Desa, campuran yang umum digunakan sebagai pemanis makanan dan minuman [6]. Gula nira, sebagai salah satu produk unggulan dari desa ini, memiliki potensi untuk diolah menjadi produk-produk bernilai tambah yang dapat menarik minat pasar yang lebih luas. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, pengembangan UMKM dengan inovasi produk gula nira menjadi sebuah langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Oi Mbo.

Kelurahan Oimbo, yang terletak di Kecamatan Rasanae Timur, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, memang memiliki potensi besar dalam produksi nira. Pohon nira dapat

tumbuh subur di tengah pepohonan lain dan semak-semak, di dataran, lereng bukit, lembah, dan gunung hingga ketinggian 1.400 meter dari permukaan laut [7]. Nira atau biasa disebut oleh masyarakat setempat sebagai oi ta'a adalah cairan manis yang diperoleh dari pohon nira dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat sejak lama. Namun, salah satu kekurangannya air nira tidak dapat bertahan lama tanpa pengolahan khusus. Kesegaran air nira hanya bisa bertahan satu hari setelah disadap [8]. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yang berjumlah 4 orang dan 1 dosen pembimbing terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Oimbo dan ingin mengajak masyarakat Kelurahan Oimbo untuk Pelatihan dalam pembuatan Gula.

Hasil kegiatan ini, tentu saja agar petani nira dan masyarakat sebagai pelaku UMKM Kelurahan Oi Mbo dapat memproduksi gula nira cair. Meningkatkan partisipasi petani nira supaya mengolah nira mereka sendiri menjadi gula nira cair sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Oi Mbo Kota Bima [9]. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat, khususnya para petani nira dan pengusaha kecil. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, mereka dapat mengembangkan usaha berbasis air nira dan meningkatkan taraf hidup keluarga.

## **METODE**

Perencanaan ditahap awal ini yaitu para mahasiswa melakukan survey sebagai langkah awal dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum pelaksanaan kegiatan, harus dilakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan [10]. Melihat kondisi lingkungan dan masyarakat Kelurahan Oi Mbo, serta melakukan pengamatan permasalahan-permasalahan yang ada dan melihat kebutuhan penyuluhan yang diperlukan. Dari hasil pengamatan di lingkungan sekitar didapatkan bahwa masyarakat belum mengetahui Cara membuat gula nira cair yang baik dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta dapat meningkatkan taraf hidup pemilik UMKM masyarakat sekitar. Langkah yang kedua melakukan planning yaitu menentukan tempat sosialisasi, membuat jadwal serta merinci peralatan apa sajakah yang diperlukan. Langkah ketiga adalah pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahap adalah sebagai berikut:

### **A. Tahap Sosialisasi**

Tahap sosialisasi menjadi langkah krusial dalam menyukseskan pelatihan pembuatan gula nira cair. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan informasi umum tentang cara pembuatan gula nira cair yang baik dan benar [11]. Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat Kelurahan Oimbo, terutama para petani nira dan pelaku UMKM. Melalui kunjungan rumah dan sosialisasi di tempat umum, serta pemanfaatan sosial media diharapkan seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui jadwal, materi, dan manfaat mengikuti pelatihan ini.

### **B. Tahap Pelatihan**

Tahap pelatihan pembuatan gula nira cair tidak hanya berfokus pada teori, namun juga pada praktik langsung serta memberikan pengarahan mengenai proses pembuatan gula nira cair yang bagus dengan kualitas yg premium. Masyarakat terkhususnya pelaku UMKM akan diajak untuk terlibat dalam setiap proses produksi, mulai dari penyadapan nira hingga pengemasan produk akhir. Pengalaman ini memungkinkan masyarakat untuk memahami secara mendalam karakteristik nira, kendala yang mungkin timbul, serta solusi yang tepat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat menjadi praktisi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di lapangan.

### **C. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan [12]. Tahap evaluasi dalam pembuatan gula nira cair dilakukan secara berkala untuk memastikan konsistensi kualitas produk. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada produk akhir, namun juga pada seluruh proses produksi. Mulai dari kualitas nira yang disadap, efisiensi proses pengolahan, hingga kebersihan alat dan lingkungan produksi. Evaluasi dilakukan untuk memastikan kualitas produk akhir sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Beberapa aspek yang perlu dievaluasi meliputi rasa, warna, aroma, tekstur, kandungan gula serta kadar air.

Pada tahap ini juga mahasiswa sebagai team Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada berkaitan dengan Gula nira cair seperti kendala-kendala apa saja yang mungkin terjadi saat proses produksi, serta bagaimana cara menentukan produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus atau kurang bagus dan lain sebagainya.

UMKM terkadang mengalami berbagai permasalahan dalam kegiatan operasionalnya yang perlu diatasi [13]. Adapun permasalahan yang akan dipecahkan dalam kegiatan ini yaitu bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Oi Mbo terutama generasi muda akan manfaat air nira khususnya dari segi ekonomi. Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan industri nira adalah rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya para produsen, akan potensi ekonomi yang sangat besar dari komoditas ini. Padahal, nira memiliki beragam manfaat dan dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Kegiatan pelatihan dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta karakteristik peserta pelatihan dalam hal ini adalah masyarakat Kelurahan Oi Mbo Kota Bima. Dimana juga menggunakan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat sendiri sebagai pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kelurahan Oi Mbo Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima, melalui tahapan sebagai berikut:

Melakukan Pendampingan pembelajaran konsep-konsep yang relevan tentang peningkatan kualitas mutu gula nira cair dan SOP (Standart Operational Procedure) air nira mejadi gula nira cair [14]. Dengan melakukan pendampingan pembelajaran ini, diharapkan pelaku industri gula nira mampu meningkatkan kualitas produk mereka secara signifikan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang proses produksi dan penerapan teknik-teknik yang tepat, diharapkan gula nira yang dihasilkan memiliki kadar kemurnian yang lebih tinggi, warna yang lebih cerah, serta rasa yang lebih manis. Selain itu, pendampingan ini juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi tingkat kerusakan produk. Demonstrasi yang dimaksud pada metode ini adalah mempraktekkan dan memberikan pelatihan dalam membuat Gula nira cair [15]. Pendampingan pelatihan dan pencontohan pengembangan usaha yang baik dari peningkatan mutu produk, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah Kelurahan Oi Mbo.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usaha gula nira cair di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar mengingat permintaan pasar yang terus meningkat terhadap produk alami. Proses produksi gula nira cair melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengambilan nira dari pohon aren atau kelapa, kemudian dipanaskan dan disaring untuk menghilangkan kotoran. Kualitas gula nira cair sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebersihan peralatan, suhu pemanasan, dan waktu pemasakan. Meskipun demikian, usaha ini masih menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan dengan produk pemanis buatan.



Pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta terkait usaha gula nira. Peserta telah mampu mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi dalam proses produksi dan menerapkan solusi yang tepat. Hal ini telah berdampak positif pada kualitas dan kuantitas produksi gula nira. Selain itu, pelatihan ini juga telah mendorong peserta untuk terus belajar dan mengembangkan usaha mereka. Hasil pelatihan ini juga menunjukkan kemampuan peserta memahami dengan baik faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas gula nira, serta mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi dalam proses produksi.



Gambar 1. pengambilan dan penyaringan air nira



Gambar 2. Proses pemasakan air nira menjadi gula nira cair



Gambar 3. Proses ngemasan gula nira cair



Gambar 4. Produk gula nira cair

Permasalahan utama yang ditemukan pada produsen gula nira adalah kurangnya kreatifitas masyarakat dalam menghasilkan dan mengemas produk nira yang lebih bervariasi

[16]. Dengan berhasilnya pembuatan produk gula nira cair yang berkualitas premium diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pelaku UMKM agar dapat tercipta produk-produk yang lain dengan bahan dasar air nira.

## KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan gula nira cair yang dilaksanakan di UMKM Rumah Lontar, Kelurahan Oi Mbo Kota Bima telah mencapai beberapa keberhasilan. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu memproduksi gula nira cair dengan kualitas yang cukup baik. Pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi dari nira dan memberikan bekal keterampilan mengolah nira menjadi produk yang bernilai tambah untuk meningkatkan ekonomi. Untuk keberlanjutan usaha, perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan, pengembangan produk baru, serta upaya untuk memperluas akses pasar. Kegiatan ini bertujuan agar petani nira dan masyarakat sebagai pelaku UMKM Kelurahan Oi Mbo dapat memproduksi gula nira cair. Meningkatkan partisipasi petani nira supaya mengolah nira mereka sendiri menjadi gula nira cair sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Oi Mbo Kota Bima. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memberdayakan masyarakat, khususnya para petani nira dan pengusaha kecil. Berdasarkan hasil pelatihan, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan usaha gula nira cair di masa mendatang. Pertama, perlu dilakukan diversifikasi produk untuk memperluas pangsa pasar. Kedua, perlu dilakukan peningkatan kualitas produk melalui penerapan standar sanitasi dan higiene yang lebih baik. Dan yang ketiga, perlu dilakukan pembinaan manajemen usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi.

## PERSANTUNAN

Kegiatan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sangat sukses dan lancar karena adanya dukungan dari berbagai pihak antara lain, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Pemerintah kelurahan Oi Mbo, Bapak Aipda Fathurrahman sebagai pemilik UMKM Rumah Usaha Lontar, serta antusiasme dari masyarakat kelurahan Oi Mbo yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

## REFERENSI

- [1] Sofyan, M. H. P., Maula, K. I., Aliyah, N., Damanhuri, R., Pangestuti, R. S., & Khatimah, H. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pengembangan UMKM di Dusun Babakan Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 236–246. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1341>
- [2] S. Sarfiah, H. Atmaja, and D. Verawati. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, vol. 4, no. 2, pp. 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- [3] E. Setyowati, A. H. Mustofa, D. Yuliawan, E. N. Astuti, and H. S. G. D. Mahasti. (2023). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*, vol. 8, no. 1, pp. 1173–118. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.806>
- [4] Gultom, A. W. G. (2020). Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Di Desa Ulak Pandan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-46. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v1i1.65>
- [5] Trihastuti, M., Romlah, O. Y., Syobar, K., Faisal Ali, Y., Andrian, A., & Belladonna, A. P. (2024). MENGGALI POTENSI DAERAH DENGAN MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEUR DI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI



- KELUARGA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.104>
- [6] Huda, M., Maula, I., & Rifa'an, S. (2024). SOSIALISASI PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PRAPAG KIDUL: PROGRAM KULIAH KERJA NYATA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.136>
- [7] Suhartin Dewi Astuti, & Juni Astuti. (2023). PEMBERDAYAAN PETANI GULA MERAH AREN DI DESA BONTO KASSI KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6451–6456. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4883>
- [8] M. Mochklas, S. Hidajat, and N. Mauliddah. (2021). Pemberdayaan Potensi Desa Kebon Raya Paciran Lamongan di Era New Normal,” *Jurnal Abdidas*, vol. 2, no. 1, pp. 86–91. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.219>
- [9] Kamal, M. A., Divaningrum, S. E., Mayadina, V., Azis, Z. A., Faiz, M. Y. N., & Nisa, D. A. (2024). OPTIMALISASI PERAN PENDIDIKAN LITERASI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN SOSIAL PEREMPUAN PESISIR DESA PANGGUNG. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 182–189. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.265>
- [10] Rosliyati, Warnida, Nina Yaya Bae, S., Wahyuni, E. S., Maulana, I., & Syarifah, W. (2024). PELATIHAN MERAJUT UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN WIRAUSAHA SANTRI TMI AL-AMIEN PRENDUAN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 158–165. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.246>
- [11] Purwaningtyas, D. R., Fitriani, A., Hidayati, Birwin, A., & Maharani, E. (2024). EDUKASI ISI PIRINGKU DAN JAJANAN SEHAT DENGAN METODE EMO-DEMO UNTUK PENANGGULANGAN STUNTING. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 147–157. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.239>
- [12] R. Andriani and M. Afidah. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, vol. 12, no. 1, p. 271. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>
- [13] Prasetyono, A., Hapsari, I. M., Subroto, S., Firmansyah, F., Mubarak, A., & Wahyudi, C. (2024). MENINGKATKAN LITERASI OPERATION MINIBANK MELALUI DOMESTIC OPERATION TRAINING PADA MINIBANK. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 177–181. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.270>
- [14] Haryanto, H., & Lie, T. (2024). IMPLEMENTASI E-ADVERTISING: PELATIHAN WAKE HOUSE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMASARAN DIGITAL. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 139–146. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.238>
- [15] T. Hasanah, M. Markus, I. Hartini, R. Eduawar, I. Iskandar, and E. Sholiha. (2024). Pengembangan UMKM PPUMI Dengan Inovasi Produk Gula Aren Sebagai Upaya Peningkatan Bagi Masyarakat Desa Talang Pagar Agung Lahat Sumatera Selatan. *DEDIKASI PKM*, vol. 5, no. 2, pp. 307–314. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.38656>
- [16] I. W. Pardi, I. K. Yudiana, and M. Miskawi. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Gula Semut di Desa Patoman Kabupaten Banyuwangi. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, p. 84. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1792>

